

PENYULUHAN RASIONALISASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN RESISTENSI DI RW 08 DESA CIKADUT

Syumillah Saepudin^{1*}, Anisya Dewi², Wulansari Wulansari³, Alifia Salsabila⁴,
Nefha Indria⁵, Riski Diani⁶

¹⁻⁶Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Al Ghifari

Email Korespondensi: symillas1221@gmail.com

Disubmit: 09 September 2025

Diterima: 10 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i11.22568>

ABSTRAK

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional merupakan penyebab utama meningkatnya resistensi antimikroba di Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap warga terkait penggunaan antibiotik melalui penyuluhan berbasis komunitas. Program dilaksanakan selama satu minggu dari tanggal 15-21 Juni 2025 di RW 08 Desa Cikadut, Kabupaten Bandung, dengan melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana utama. Metode yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan desain one group pre-test and post-test yang melibatkan 80 responden dari berbagai latar belakang. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara door to door dengan pendekatan edukatif partisipatif, menggunakan media leaflet dan materi yang mengacu pada prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta. Peneliti menganalisis data dengan metode uji paired t-test untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan setelah penyuluhan ($p < 0,05$), serta perubahan sikap positif dalam penggunaan antibiotik secara bijak. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang humanis, partisipatif, dan kontekstual efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta memperkuat kontribusi institusi pendidikan tinggi dalam pembangunan kesehatan berbasis komunitas.

Kata Kunci: Penyuluhan, Antibiotik, Resistensi, Cikadut

ABSTRACT

The irrational use of antibiotics is a major contributing factor to the rise of antimicrobial resistance in Indonesia. This community service activity aimed to improve public knowledge and attitudes regarding the rational use of antibiotics through a community-based educational intervention. The program was conducted over one week June periode from 15-21, 2025 in RW 08, Cikadut Village, Bandung Regency, with university students serving as the primary implementers. A pre-experimental one-group pre-test and post-test design was applied, involving 80 respondents from diverse demographic backgrounds. The

counseling was delivered door to door using a participatory and contextual educational approach, guided by the DAGUSIBU principles (Get, Use, Store, and Dispose). Evaluation instruments included structured questionnaires administered before and after the intervention. Data analysis was performed using a paired t-test to evaluate differences between pre- and post-intervention results, assisted by SPSS version 25. The results showed a significant increase in participants' knowledge scores after the intervention ($p < 0.05$), along with improved attitudes toward the safe and responsible use of antibiotics. This activity demonstrates that a humanistic and locally adapted educational strategy is effective in increasing public awareness and highlights the strategic role of higher education institutions in translating scientific knowledge into community health practice.

Keywords : *Counseling, Antibiotics, DAGUSIBU, Resistance, Cikadut*

1. PENDAHULUAN

Antibiotik adalah jenis obat yang berperan dalam penanggulangan infeksi yang berasal dari bakteri. Mekanisme kerjanya meliputi penghancuran langsung terhadap bakteri atau penghambatan proses pertumbuhannya. Berdasarkan cara kerjanya, antibiotik dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yakni bakterisidal yang bersifat bakteri, serta bakteriostatik yang berfungsi menekan laju perkembangannya (Irianto, 2022; Kamri et al., 2023).

Meskipun memiliki peran penting dalam pengobatan, penggunaan antibiotik di masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak sesuai. Banyak kasus menunjukkan bahwa antibiotik digunakan tanpa resep dokter, tidak dihabiskan sesuai dosis, atau antibiotik kerap diberikan untuk menangani penyakit yang sebetulnya berasal dari infeksi virus, yang tidak membutuhkan pengobatan tersebut. Fenomena ini sering terjadi karena rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, serta kemudahan mendapatkan antibiotik tanpa resep di apotek atau warung (Wulandari, 2022; Ruslin et al., 2023).

Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya risiko resistensi antibiotik, yaitu situasi di mana bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik tertentu sehingga tidak dapat lagi diobati dengan obat yang sama. Resistensi antibiotik menjadi masalah serius secara global, karena menyebabkan pengobatan menjadi lebih sulit, meningkatkan angka kesakitan dan kematian, serta menambah beban biaya Kesehatan (Tufa et al., 2023).

Di Indonesia, tingkat resistensi antibiotik termasuk tinggi. Berdasarkan laporan WHO, Indonesia termasuk dalam 12 negara dengan tingkat resistensi antibiotik tertinggi, yakni mencapai 53-62% (Safi'i et al., 2025). Salah satu faktor utama yang memicu permasalahan ini adalah kecenderungan masyarakat untuk menghentikan konsumsi antibiotik sebelum jadwal yang dianjurkan, disebabkan oleh anggapan bahwa kondisi kesehatannya telah membaik (Rissa et al., 2024). Masyarakat sering kali menganggap semua antibiotik memiliki fungsi yang sama dan menyimpannya untuk digunakan kembali jika mengalami gejala yang mirip, padahal tindakan ini justru berbahaya (Pratiwi et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan sebagai bentuk kontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan, khususnya terkait dengan pemahaman

Dagusibu Antibiotik. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah RW 08, Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

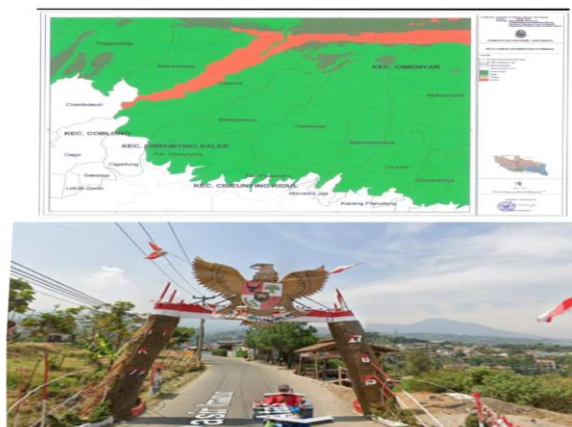
Untuk mengatasi masalah ini, edukasi publik menjadi hal yang sangat penting. Salah satu intervensi yang dilakukan berupa program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang), yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat, termasuk antibiotik, secara benar dan bijak (Putri et al., 2024) Edukasi ini dapat dilakukan melalui penyuluhan langsung, penggunaan media visual seperti leaflet dan poster, serta pelatihan praktis kepada masyarakat seperti membuat kotak obat (Sianturi et al., 2021).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah utama yang ditemukan di masyarakat RW 08 Desa Cikadut adalah penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Banyak warga menggunakan antibiotik tanpa resep dokter, tidak menghabiskan obat sesuai aturan, bahkan memanfaatkannya untuk penyakit akibat virus seperti flu atau batuk yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Hal ini diperburuk dengan kebiasaan menyimpan sisa antibiotik untuk dipakai kembali jika mengalami gejala mirip, serta mudahnya akses antibiotik tanpa resep di apotek atau warung. Kondisi tersebut menjadi faktor penyebab meningkatnya risiko resistensi antibiotik, yaitu situasi ketika bakteri menjadi kebal sehingga pengobatan infeksi menjadi lebih sulit, meningkatkan angka kesakitan, kematian, serta biaya Kesehatan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat RW 08 Desa Cikadut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai penggunaan antibiotik secara rasional serta Apakah penyuluhan berbasis komunitas dengan pendekatan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) mampu meningkatkan pengetahuan serta mengubah perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik.

Rumusan ini diturunkan dari tujuan utama kegiatan, yaitu menilai efektivitas intervensi edukatif dalam meningkatkan kesadaran warga mengenai bahaya resistensi antibiotik



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Antibiotik merupakan obat yang berperan penting dalam pengobatan penyakit infeksi bakteri melalui mekanisme kerja bakterisidal (membunuh bakteri) maupun bakteriostatik (menghambat pertumbuhan bakteri) (Ihsan, 2022; Kusmiyati et al., 2024). Namun, penggunaan yang tidak rasional, seperti konsumsi tanpa resep dokter, penghentian terapi sebelum waktunya, atau penggunaan pada penyakit akibat virus, telah mendorong meningkatnya resistensi antibiotik. Resistensi ini menjadikan bakteri kebal terhadap terapi yang ada, sehingga berdampak pada meningkatnya morbiditas, mortalitas, dan beban biaya Kesehatan (Christian, 2025; Patinasarany et al., 2025)

Salah satu pendekatan yang dikembangkan untuk meningkatkan literasi masyarakat mengenai obat, termasuk antibiotik, adalah program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Konsep ini menekankan pentingnya memperoleh obat dari sumber yang benar, menggunakan sesuai aturan dokter, menyimpannya dengan cara yang tepat, serta membuang sisa obat secara aman. Penerapan konsep DAGUSIBU dalam kegiatan edukasi bertujuan untuk menumbuhkan perilaku rasional masyarakat dalam penggunaan antibiotik serta mencegah risiko resistensi antimikroba (Harun et al., 2024; Ibaidah et al., 2024).

Program pengabdian kepada masyarakat di RW 08 Desa Cikadut dirancang dengan mengintegrasikan teori resistensi antibiotik dan konsep DAGUSIBU ke dalam bentuk penyuluhan berbasis komunitas. Pemilihan metode *door to door* didasarkan pada karakteristik masyarakat yang sebagian besar berpendidikan dasar dan berperan penting dalam pengelolaan obat keluarga. Strategi ini memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah yang lebih efektif, partisipatif, dan kontekstual, sehingga materi edukasi dapat lebih mudah dipahami. Dengan demikian, rencana program ini berfokus pada peningkatan literasi kesehatan melalui tahapan sistematis mulai dari sosialisasi, pelatihan pelaksana, distribusi media edukasi, hingga evaluasi dengan instrumen *pre-test* dan *post-test* (Nurhidayah et al., 2025).

Kajian ini memiliki signifikansi tinggi mengingat Indonesia termasuk negara dengan tingkat resistensi antibiotik yang cukup tinggi, yaitu mencapai 53-62% menurut laporan WHO (Kadariswantiningsih et al., 2025). Rendahnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi ini (Jabbar et al., 2023). Oleh karena itu, program edukasi berbasis komunitas berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan menanamkan perilaku rasional dalam penggunaan antibiotik. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan humanis dan partisipatif yang relevan dengan konteks sosial budaya masyarakat desa, sekaligus memperkuat peran institusi pendidikan tinggi dalam mentransformasikan pengetahuan ilmiah menjadi praktik kesehatan Masyarakat (Ariyanti et al., 2025; Suhara & ST, 2025). Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap warga, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga membuka peluang keberlanjutan program kesehatan berbasis komunitas di masa depan.

4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*. Penyuluhan dilakukan secara *door to door* dengan metode edukatif partisipatif yang melibatkan dialog langsung bersama warga, disertai penggunaan *leaflet* edukatif yang berisi informasi mengenai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta diminta mengisi kuesioner berisi 20 pertanyaan terkait pengetahuan serta sikap penggunaan antibiotik. Data hasil pengisian kemudian dianalisis menggunakan uji t berpasangan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menilai efektivitas kegiatan.

Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 80 responden dari berbagai latar belakang usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Mayoritas peserta merupakan perempuan usia produktif yang berperan penting dalam pengelolaan kesehatan keluarga.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis selama satu minggu (15-21 Juni 2025). Tahapan diawali dengan sosialisasi kepada aparat desa dan ketua RW (15 Juni), dilanjutkan pelatihan tim mahasiswa mengenai materi dan teknik komunikasi (16 Juni), serta persiapan logistik seperti pencetakan *leaflet* dan pembagian wilayah (17 Juni). Kegiatan inti berupa penyuluhan *door to door* berlangsung pada 18-20 Juni dengan pemberian materi, pembagian *leaflet*, serta pengisian *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap berikutnya dilakukan pendampingan dan evaluasi untuk memastikan pemahaman warga serta analisis hasil kuesioner (20 Juni). Kegiatan ditutup dengan tahap keberlanjutan program berupa penyerahan *leaflet* sisa dan penyampaian rekomendasi kepada ketua RW untuk tindak lanjut (21 Juni).

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai rasionalisasi penggunaan antibiotik sebagai strategi pencegahan resistensi telah dilaksanakan selama satu minggu, mulai tanggal 15-21 Juni 2025, di RW 08 Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini melibatkan 80 responden dengan karakteristik demografi yang beragam berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Hasil penelitian berupa analisis deskriptif karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Karakterisasi Responden

Variabel		Jumlah Responden (Orang)	Total Responden (Orang)	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	60	80	75%
	Laki-laki	20		25%
Usia	Usia Produktif (15-64 tahun)	65	80	68,75%
	Usia Lanjut (> 64 tahun)	25		31,25%

Pendidikan	SD	35	80	43,75%
	SMP	16		20%
	SMA	20		25%
	Perguruan Tinggi	6		7,5%
	Tidak sekolah	3		3,75%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	39	80	48,75%
	Petani	7		8,75%
	Buruh	12		15%
	Pegawai Swasta	6		7,5%
	Pelajar	10		12,5%
	Wirausaha	6		7,5%

Hasil pengukuran menggunakan uji t berpasangan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil pengukuran menggunakan uji t berpasangan (kuisioner)

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	Sebelum Penyuluhan Antibiotik	48.50	80	11.641	1.301
	Sesudah Penyuluhan Antibiotik	73.70	80	11.369	1.271

Hasil pengukuran menggunakan uji t berpasangan (kuesioner) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan antibiotik setelah mengikuti penyuluhan. Rata-rata skor pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 48,50, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 73,70.

Analisis statistik menggunakan uji t berpasangan pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Paired Sampels Test

		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	Sebelum Penyuluhan Antibiotik - Sesudah Penyuluhan Antibiotik	-	24.794	15.047	1.692	-28.160	-	21,428	.000

Analisis statistik menggunakan uji t berpasangan menghasilkan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap warga mengenai penggunaan antibiotik yang rasional.

Selain peningkatan skor pengetahuan, observasi lapangan menunjukkan bahwa mayoritas peserta, terutama ibu rumah tangga, mulai menyadari pentingnya menghabiskan antibiotik sesuai resep dokter, tidak menyimpan sisa antibiotik untuk digunakan kembali, serta lebih berhati-hati dalam memberikan obat kepada anggota keluarga.

Berikut kegiatan penyuluhan dilakukan dengan Sosialisasi awal dengan aparat desa dan ketua RW seperti pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Tim mahasiswa menjelaskan tujuan program dan membangun koordinasi agar kegiatan berjalan efektif.

Kegiatan inti berupa penyuluhan *door to door* berlangsung pada 18-20 Juni dengan pemberian materi, dan pembagian leaflet dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini :



Gambar 3. Mahasiswa menyampaikan edukasi secara langsung di rumah warga dengan membagikan leaflet.

Warga mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* terlihat pada Gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4. Responden terlibat aktif dalam evaluasi pengetahuan untuk menilai efektivitas penyuluhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode *door to door* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan antibiotik. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum penyuluhan, sebagian besar responden memiliki pemahaman yang rendah, misalnya masih sering menggunakan antibiotik untuk penyakit yang disebabkan virus atau menyimpan sisa antibiotik untuk digunakan kembali. Setelah dilakukan intervensi edukatif, pengetahuan meningkat signifikan, terlihat dari perbedaan skor rata-rata *pre-test* (48,50) dan *post-test* (73,70).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rissa et al., (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan nilai *post-test* masyarakat setelah penyuluhan antibiotik, dari 56,97% menjadi 82,42%. Selain itu, penelitian Pratiwi et al., (2024) juga menemukan bahwa edukasi berbasis DAGUSIBU mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dari kategori cukup menjadi baik. Dengan demikian, temuan kegiatan ini konsisten dengan literatur sebelumnya bahwa edukasi partisipatif memiliki dampak positif terhadap peningkatan literasi kesehatan.

Namun, jika dikomparasikan dengan kondisi awal masyarakat, terdapat tantangan yang berbeda. Misalnya, tingkat pendidikan mayoritas responden hanya setingkat SD, sehingga dibutuhkan metode komunikasi yang sederhana, visual, dan kontekstual agar materi dapat dipahami dengan baik. Hal ini berbeda dengan penelitian di wilayah perkotaan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, di mana materi dapat disampaikan secara formal melalui seminar atau lokakarya (Kusnanto et al., 2025).

Secara keseluruhan, pelaksanaan penyuluhan berbasis komunitas dengan pendekatan humanis, partisipatif, dan kontekstual terbukti efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Model ini lebih unggul dibandingkan metode formal karena mampu membangun suasana komunikasi yang nyaman, terutama di kalangan ibu rumah tangga yang menjadi pengambil keputusan utama dalam penggunaan obat di keluarga.

Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain partisipasi aktif ibu rumah tangga sebagai pengelola kesehatan keluarga, penggunaan metode komunikasi sederhana yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mayoritas responden, serta kedekatan sosial-budaya antara pelaksana (mahasiswa) dan masyarakat yang menumbuhkan rasa saling percaya. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan dan sikap yang terukur melalui *post-test* belum dapat dijadikan

indikator tunggal keberhasilan, karena tidak selalu berimplikasi pada perubahan perilaku jangka panjang. Oleh sebab itu, keberlanjutan program edukasi dengan dukungan kader kesehatan dan tokoh masyarakat diperlukan untuk memastikan bahwa dampak positif dapat dipertahankan secara konsisten.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai rasionalisasi penggunaan antibiotik di RW 08 Desa Cikadut dengan metode penyuluhan *door to door* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, terhadap penggunaan antibiotik secara bijak. Keterlibatan 80 responden dengan latar belakang demografis yang beragam menunjukkan antusiasme serta partisipasi aktif warga, sementara rangkaian tahapan kegiatan yang sistematis—mulai dari sosialisasi, pelatihan tim, persiapan logistik, hingga evaluasi dan tindak lanjut—memastikan pesan edukatif tersampaikan dengan baik. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif partisipatif berbasis komunitas mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan literasi kesehatan dan mencegah resistensi antibiotik.

Sebagai tindak lanjut, program edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan diperluas ke wilayah lain dengan melibatkan kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan tenaga medis agar dampak positifnya lebih luas dan berkelanjutan. Penggunaan media edukasi yang lebih variatif, seperti video pendek atau infografis digital, juga disarankan untuk memperkuat pemahaman masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan.

Selain itu, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas lokasi kajian ke wilayah perkotaan dan pedesaan lain guna membandingkan efektivitas pendekatan penyuluhan. Peneliti berikutnya juga dapat mengintegrasikan media digital interaktif, seperti aplikasi atau video edukasi, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat sejauh mana perubahan pengetahuan berdampak pada perilaku penggunaan antibiotik dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi lintas sektor dengan tenaga kesehatan, institusi pendidikan, dan pemerintah daerah juga direkomendasikan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan berkelanjutan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, K. S., Prasetyo, B., Helminasari, S., & Abigayl, I. (2025). *Teori Pemberdayaan Dan Pembangunan Masyarakat*. Pradina Pustaka.
- Christian, Y. E. (2025). Edukasi Kepatuhan Penggunaan Suspensi Antibiotik Di Kalangan Masyarakat: Mencegah Resistensi Bakteri Sejak Dini. *Mitramas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 11-26.
- Harun, N., Kurniasih, N., Indriastuti, M., Ramdhani, S. S., Rahmawaty, A., Haerunisa, P. S., & Nurmaulawati, R. (2024). Penyuluhan Antibiotik Sebagai Pencegahan Resistensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat Redi*, 2(2), 26-32.

- Ibaidah, P., Zahra, N. A., Sakina, A. P., Hadi, V. I., Azizah, P. N., Ayudya, F. P., Nusantara, R. H. G., Zahra, A., & Kiuk, F. J. (2024). Penyuluhan Manajemen Obat "Dagusibu" (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Dan Buang) Di Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 8(2).
- Ihsan, S. (2022). *Analisis Rasionalitas Antibiotik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Deepublish.
- Irianto, I. D. K. (2022). *Senyawa Alam Sebagai Antibakteri Dan Mekanisme Aksinya*. Ugm Press.
- Jabbar, A., Malik, F., Trinovitasari, N., Saputra, B., Fauziyah, C., Haming, F. F., Saktiani, H. D., Siddiqah, N., Kirana, R. M., & Amaluddin, S. M. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(1), 25-30.
- Kadariswantiningsih, I. N., Rampengan, D. D., Ramadhan, R. N., Idrisova, A., Idrisov, B., & Empitu, M. A. (2025). Antibiotic Resistance In Indonesia: A Systematic Review And Meta-Analysis Of Extended-Spectrum Beta-Lactamase-Producing Bacteria (2008-2024). *Tropical Medicine & International Health*, 30(4), 246-259.
- Kamri, A. M., Baits, M., Amin, A., Kosman, R., Dede, A., Rosmayanti, R., Septinia, A., Wahyuni, S., Zabrina, A., & Irmayani, I. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Rasional Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1361-1374.
- Kusmiyati, N., Kusnadi, J., Inayah, F. F., Azhim, F. F., Utami, U., & Denta, A. O. (2024). Skrining Resistensi Antibiotik Pada Probiotik Kelompok Lactobacillus Casei. *Prosiding Seminar Teknologi Pertanian Indonesia (Stpi)*, 2(1), 96-105.
- Kusnanto, S. P., Gudianto, C., Kom, M., Pd, S. S., Torimtubun, H., & Ss, S. J. (2025). *Resiliensi Keluarga Dan Pendidikan Anak Sd: Perspektif Sosial Dan Kultural Di Wilayah Terpencil*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurhidayah, N., Pelu, A. D., Djarami, J., & Baktiar, N. H. (2025). Sosialisasi Dagusibu Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Desa Boiyauw, Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1451-1455.
- Patinasarany, S. S. J., Lopuhaa, E., Sagat, R. O. O., Tetrapoik, S. N., Matulessy, F. S., Sinay, H., & Salakory, H. S. M. (2025). Sosialisasi Dan Edukasi Penggunaan Antibiotik Yang Bijak Sebagai Upaya Pencegahan Resistansi Di Desa Nikulukan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2630-2639.
- Pratiwi, R. H., Sulistyaniningsih, E., Jepri, J., Nadeak, T. E., & Putri, L. N. (2024). Edukasi Karakteristik Dan Penggunaan Antibiotik Untuk Pengobatan Keluarga. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(1), 131-137.
- Putri, F. R. D. N., Nur'aini, R. H., & Zahra, Z. A. (2024). Edukasi Dagusibu Antibotik Pada Masyarakat Dusun Randusari Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 1317-1321.
- Rissa, M. M., Riana, H., Ikawati, N., Pratiwi, D. M., Ervinda, E., Puspitasari, I., Alfiyani, N., Puspitasari, N. M. I., & Saputri, N. A. L. (2022). Edukasi Diabetes Mellitus Dan Cara Penggunaan Obat Antidiabetes Sebagai

- Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 293-297.
- Rissa, M. M., Solekhaah, R. F., Shafira, R., Rejeki, T. U., Agustina, P., Hayati, N., Ratri, T., Putri, N. S. K., & Khansa, N. F. (2024). Edukasi Dagusibu Antibiotik Pada Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Resistensi Bakteri. *Abdikesmas Mulawarman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23-28.
- Ruslin, Jabbar, A., Wahyuni, Malik, F., Trinovitasari, N., Agustina, Bangkit Saputra, Chichi Fauziyah, Fitrah Fajriani Haming, Herda Dwi Saktiani, Nurfadillah Siddiqah, Rezky Marwah Kirana, Sitti Masyithah Amaluddin, & Yuyun Asna Sari. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(1), 25-30. <https://doi.org/10.33772/Mosiraha.V1i1.5>
- Safi'i, A., Aauza, J., & Astuti, T. W. W. (2025). Knowledge, Attitudes, And Practices Among Pharmacist In Demak Regency Regarding Antibiotic Resistance: A Cross-Sectional Descriptive Study. *Pharmasipha: Pharmaceutical Journal Of Islamic Pharmacy*, 9(2), 74-85.
- Sianturi, E., Gultom, R. R. S. L., Djuwadi, D. W. G., Laksmini, P., & Argaheni, N. B. (2021). *Dasar Media Komunikasi, Informasi, Edukasi (Kie) Kesehatan*.
- Suhara, I. A., & St, M. M. (2025). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Teori Dan Praktik*. Penerbit Widina.
- Tufa, T. B., Regassa, F., Amenu, K., Stegeman, J. A., & Hogeveen, H. (2023). Livestock Producers' Knowledge, Attitude, And Behavior (Kab) Regarding Antimicrobial Use In Ethiopia. *Frontiers In Veterinary Science*, 10, 1167847.
- Wulandari, A., & Rahmawardany, C. Y. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik Di Masyarakat. *Sainstech Farma*, 15(1), 9-16.